

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *the learning cell* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 bangkinang kota. Adapun analisis data dilakukan berdasar pada yang dijelaskan dibab III dan pembahasan dilakukan berdasarkan analisis data dan relevansinya. Berikut dibawah ini dapat dilihat hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Bangkinang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 62 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang, yang terdiri dari 31 siswa pada kelas eksperimen VII E dan 31 siswa pada kelas kontrol VII F. Pada kelas eskperimen siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan dengan teman sebangku, sedangkan kelas kontrol tidak.

Untuk mengukur pengaruh ini secara komprehensif, penelitian ini akan menggunakan pendekatan pretest dan posttest. **Pretest** akan dilaksanakan sebelum intervensi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *the learning cell* dimulai. Tujuan pretest adalah untuk mengidentifikasi dan merekam tingkat awal keterampilan membaca pemahaman siswa. Data dari pretest akan menjadi titik referensi dasar untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah siswa terpapar dan berinteraksi dengan model pembelajaran *the learning cell*. Setelah periode intervensi pembelajaran yang melibatkan model pembelajaran *the learning cell* dalam kegiatan membaca pemahaman, **posttest** akan dilaksanakan. Posttest dirancang untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar dengan model pembelajaran tersebut. Perbandingan antara skor pretest dan posttest akan menjadi indikator utama untuk menganalisis efektivitas *the learning cell* sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana model pembelajaran *the learning cell* berkontribusi pada pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta memberikan masukan berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument tes yang sudah diuji dan sudah divalidasi sehingga instrument tes tersebut dapat digunakan sebagai alat pada penelitian ini. Instrument tersebut telah diuji validitasnya oleh Ibu Vera Sardila, M. Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia.

## B. Analisis Data

### 1. Proses Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini mengenai efektivitas perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis statistik kuantitatif menggunakan SPSS 27. Langkah pertama yaitu tahap pengumpulan data untuk melihat distribusi nilai, diikuti dengan uji normalitas untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians atau distribusi data kedua kelompok sama. Tahap akhir adalah melakukan *Independent samples t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai siswa yang signifikan secara statistik antara kelas kontrol dan eksperimen.

### 2. Hasil Analisis Data Observasi Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *The Learning Cell*

#### a. hasil analisis data observasi guru pada pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan data hasil observasi guru pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas 1 pada pertemuan pertama yaitu guru membuka pembelajaran dengan aktivitas rutin kelas sesuai



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepakatan kelas tentang piket dan kebersihan kelas, disiplin datang tepat waktu, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria terlaksana dengan kurang baik karena guru kurang berhasil dalam melibatkan siswa dalam aktivitas rutin, sehingga banyak siswa tidak berpartisipasi aktif, dan disiplin waktu tidak diterapkan dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru menjalankan aktivitas rutin dengan sangat baik, semua siswa terlibat aktif dalam piket dan kebersihan kelas, serta semua hadir tepat waktu tanpa pengecualian.

Aktivitas 2 yaitu guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, dan memeriksa kehadiran serta kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru meminta siswa memimpin doa, namun ada kebingungan kecil tentang siapa yang harus memimpin. Setelah doa, guru memeriksa kehadiran namun tidak semua siswa terlihat siap, dan ada beberapa gangguan kecil selama persiapan pelajaran, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru secara sistematis meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa dengan jelas dan tepat. Setelah doa selesai, guru memeriksa kehadiran dan memastikan semua siswa hadir dan siap

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengikuti pelajaran. Proses ini dilakukan dengan tenang dan teratur, memberikan kesan disiplin dan kesiapan yang sangat baik.

Aktivitas 3 yaitu guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan siswa hari ini, yaitu siswa akan bekerja kelompok. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru menyampaikan rencana kegiatan dengan jelas, sebagian besar siswa memahami tugas mereka, meskipun beberapa membutuhkan sedikit penjelasan tambahan, guru siap menjawab pertanyaan dan memberikan klarifikasi jika diperlukan, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru menyampaikan rencana kegiatan dengan sangat jelas dan detail. Semua siswa memahami tugas mereka, waktu yang tersedia, dan tujuan kegiatan. Guru juga memberikan contoh konkret yang memudahkan siswa untuk mengikuti instruksi.

Aktivitas 4 yaitu guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria terlaksana dengan kurang baik karena guru kurang berhasil dalam memimpin *ice breaking*, hanya sedikit siswa yang terlibat, dan banyak yang tampak tidak tertarik, sehingga semangat belajar siswa tetap rendah, sedangkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru memimpin *ice breaking* dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang kurang terlibat, semangat belajar secara umum meningkat.

Aktivitas 5 yaitu guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca pemahaman. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran membaca pemahaman secara cukup jelas, namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang paham atau tidak termotivasi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran membaca pemahaman dengan sangat baik dan meyakinkan, sehingga peserta didik merasa termotivasi dan memahami pentingnya materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 6 yaitu guru memperkenalkan kepada siswa tentang metode *The Learning Cell* dan bagaimana sesi pembelajaran ini akan berlangsung. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru memperkenalkan metode *The Learning Cell* dengan penjelasan yang cukup jelas. Namun, beberapa siswa tampak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebingungan dengan konsep dan cara pelaksanaannya. Sesi pembelajaran masih berlangsung cukup baik, tetapi membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru untuk memastikan semua siswa terlibat dan memahami materi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru memperkenalkan metode *The Learning Cell* dengan antusias kepada siswa, serta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan, tujuan dan manfaatnya secara komprehensif. Guru menciptakan suasana yang penuh semangat dan kolaboratif, sehingga siswa aktif berpartisipasi dan memahami cara kerja metode ini dengan jelas. Seluruh sesi pembelajaran berlangsung lancar dan interaktif, dengan semua siswa terlibat dalam diskusi dan pertukaran ide.

Aktivitas 7 yaitu guru meminta siswa untuk diskusi singkat mengenai topik teks dan memprediksi isi teks berdasarkan judul yang telah disediakan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru memfasilitasi diskusi singkat dengan cukup baik, di mana beberapa siswa terlibat aktif dan dapat memprediksi isi teks dengan benar. Namun, ada beberapa siswa yang kurang terlibat dan membutuhkan lebih banyak arahan dari guru.

Aktivitas 8 yaitu guru mengarahkan siswa untuk membaca teks secara individu dengan fokus dan mencatat kata-kata atau frasa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak dipahami untuk dibahas bersama. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru berusaha mengarahkan siswa, namun kurang efektif dalam menjaga fokus siswa saat membaca, sehingga hanya sedikit siswa yang mencatat kata-kata atau frasa yang tidak dipahami, dan diskusi menjadi kurang produktif, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru menciptakan suasana membaca yang kondusif, sehingga siswa dapat fokus dan termotivasi untuk mencatat kata-kata atau frasa yang tidak dipahami dengan antusias, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi bersama.

Aktivitas 9 yaitu guru membagi siswa menjadi berpasangan dengan teman sebangku, dan setiap pasangan bergantian mengajukan pertanyaan terkait teks kepada satu sama lain. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru dengan cukup baik membagi siswa menjadi pasangan, tetapi banyak dari mereka yang tampak kebingungan atau tidak terlibat dalam diskusi. Pengajuan pertanyaan terkait teks juga minim, menunjukkan kurangnya pemahaman, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru dengan sangat baik dan cekatan membagi siswa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pasangan sesuai dengan tempat duduk mereka. Setiap pasangan terlihat aktif dan antusias mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan teks secara mendalam, menunjukkan pemahaman yang kuat.

Aktivitas 10 yaitu guru memberikan bahan bacaan kepada siswa. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru memberikan bahan bacaan dengan cukup baik, karena bahan yang diberikan relevan tetapi mungkin tidak sepenuhnya mendukung pembelajaran. Panduan yang diberikan terkadang kurang jelas, sehingga siswa merasa perlu usaha tambahan untuk memahami materi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru memberikan bahan bacaan dengan sangat baik karena bahan yang diberikan sangat relevan dan mendukung pembelajaran. Guru juga memberikan panduan yang jelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan merasa termotivasi untuk membaca lebih lanjut.

Aktivitas 11 yaitu setelah diskusi, guru membantu setiap pasangan merangkum hasil diskusi mereka untuk dibagikan ke kelas. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria terlaksana kurang baik karena guru kurang efektif dalam membantu pasangan-pasangan merangkum hasil diskusi,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan banyak informasi penting yang tidak tersampaikan dengan baik ke kelas, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru dengan baik membantu pasangan-pasangan dalam merangkum hasil diskusi, meskipun ada beberapa poin yang bisa lebih diperjelas saat dibagikan ke kelas.

Aktivitas 12 yaitu guru mengajak diskusi kelas untuk membahas jawaban dari setiap pasangan. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru memulai diskusi kelas dan mengajak pasangan untuk berbagi jawaban. Namun, diskusi kurang terstruktur, dan beberapa pasangan tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru secara efektif mengatur dan memfasilitasi diskusi kelas, memastikan setiap pasangan memiliki kesempatan untuk berbagi jawaban mereka dan semua siswa merasa didengar, diskusi berlangsung lancar dan produktif.

Aktivitas 13 yaitu guru memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan yang cukup baik,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi terkadang masih ada beberapa siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk benar-benar memahami materi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan yang baik dan cukup jelas, sehingga sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Aktivitas 14 yaitu guru dan siswa bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria terlaksana dengan cukup baik karena guru dan siswa melakukan refleksi dengan cukup baik, namun terdapat beberapa kendala. Siswa berpartisipasi dalam refleksi, tetapi tidak semua siswa sepenuhnya terlibat. Guru memandu refleksi, tetapi fokus diskusi terkadang menyimpang dari tujuan utama, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru dan siswa melakukan refleksi dengan sangat baik. Proses refleksi dilakukan secara mendalam, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pemikiran dan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Aktivitas 15 yaitu guru menanyakan perasaan siswa setelah melakukan pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena



guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran dan mendengarkan tanggapan mereka dengan serius, tetapi tidak selalu memberikan umpan balik yang mendalam, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru secara aktif dan penuh perhatian menanyakan perasaan setiap siswa setelah pembelajaran, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan umpan balik yang membangun.

Aktivitas 16 yaitu guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai membaca pemahaman. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria terlaksana dengan baik karena guru dan siswa berkolaborasi dengan baik dalam membuat kesimpulan. Sebagian besar siswa berpartisipasi, dan kesimpulannya jelas dan relevan dengan materi yang dibaca, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, guru mendapatkan skor 5 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik karena guru dan siswa bekerja sama dengan sangat efektif dalam membuat kesimpulan. Diskusi berlangsung lancar, semua siswa berpartisipasi, dan kesimpulan yang dihasilkan sangat jelas serta mendalam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. hasil analisis data observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua**

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas 1 pada pertemuan pertama yaitu berdoa dengan bersungguh-sungguh sebelum memulai pelajaran, siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif, karena siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, tetapi sering kali perlu diingatkan oleh guru atau teman. Doa terlaksana dengan kurang baik karena perhatian dan keseriusannya yang belum konsisten, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa berdoa dengan bersungguh-sungguh sebelum memulai pelajaran. Mereka melakukannya secara rutin dan tanpa perlu diingatkan, sehingga doa terlaksana dengan baik dan menunjukkan keseriusan yang tinggi.

Aktivitas 2 yaitu siswa mengikuti penyampaian tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria perlu bimbingan dalam mengikuti penyampaian, siswa tidak menyimak atau berpartisipasi tanpa bantuan dan dorongan yang signifikan. Kegiatan terlaksana dengan sangat tidak baik, karena siswa tidak dapat melaksanakan instruksi tanpa bantuan penuh dari guru atau teman. sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa menunjukkan sangat aktif dalam mengikuti penyampaian tujuan, tugas, atau kegiatan. Siswa selalu menyimak, bertanya, dan berpartisipasi dengan antusias, sehingga kegiatan terlaksana dengan baik karena siswa memahami dan melaksanakan instruksi dengan sempurna.

Aktivitas 3 yaitu siswa menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria perlu bimbingan siswa hampir tidak pernah menunjukkan minat dalam pembelajaran. Siswa sangat jarang atau bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan, menunjukkan bahwa siswa perlu bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan. Hal ini terlaksana dengan sangat tidak baik karena siswa membutuhkan dorongan lebih untuk aktif dalam kelas, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 3 dengan kriteria aktif karena siswa cukup sering menunjukkan minat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengajukan pertanyaan dengan frekuensi yang baik dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Hal ini terlaksana dengan cukup baik karena siswa kadang-kadang melewatkan kesempatan untuk bertanya.

Aktivitas 4 yaitu siswa memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kriteria kurang aktif siswa kurang aktif dalam memperhatikan materi, terkadang teralihkan perhatiannya dan jarang terlibat dalam interaksi kelas, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam memperhatikan penyampaian materi oleh guru, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sering berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Aktivitas 5 yaitu siswa dibagi menjadi berpasangan dengan teman sebangku untuk memupuk interaksi. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan pasangan mereka. Mereka jarang memberikan kontribusi dalam diskusi dan cenderung pasif. Tugas terlaksana dengan kurang baik karena keterlibatan mereka yang minim, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif berinteraksi dengan pasangan mereka. Mereka selalu terlibat dalam diskusi dan memberikan kontribusi yang signifikan. Setiap tugas terlaksana dengan baik dan mereka sering memimpin percakapan dengan ide-ide kreatif.

Aktivitas 6 yaitu setiap individu membaca dengan baik bahan bacaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria perlu bimbingan siswa memerlukan bimbingan intensif untuk bisa membaca dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami bahan bacaan yang diberikan. Mereka menunjukkan kesulitan dalam mengikuti teks dan membutuhkan dukungan dari guru untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, sedangkan pertemuan kedua terdapat sedikit peningkatan, siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif karena siswa membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru dengan kurang baik. Mereka hanya memahami sebagian kecil dari isi bacaan dan jarang terlibat dalam diskusi.

Aktivitas 7 yaitu setiap pasangan bergantian mengajukan pertanyaan terkait teks kepada satu sama lain. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria perlu bimbingan siswa membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru dengan sangat tidak baik. Mereka kesulitan memahami isi bacaan dan memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk dapat terlibat dalam diskusi, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 3 dengan kriteria aktif karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban. Mereka secara rutin mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan teks dan terlibat dalam percakapan dengan antusiasme yang baik, meskipun tidak seintensif siswa dengan skor tertinggi.

Aktivitas 8 yaitu setelah diskusi, setiap pasangan merangkum hasil diskusi mereka untuk dibagikan ke kelas. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang aktif siswa kurang aktif dalam diskusi dan hanya sesekali memberikan kontribusi. Setelah diskusi, pasangan siswa merangkum hasil dengan kurang baik. Mereka mungkin kesulitan dalam mengorganisir informasi dan menyampaikan ide dengan jelas kepada kelas, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam diskusi, berpartisipasi dengan antusias, dan memberikan kontribusi yang signifikan. Setelah diskusi, pasangan siswa merangkum hasil dengan sangat baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur kepada kelas.

Aktivitas 9 yaitu siswa mengikuti diskusi kelas untuk membahas jawaban dari setiap pasangan. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif siswa kurang aktif dalam diskusi kelas. Siswa jarang berkontribusi, lebih sering mendengarkan daripada berbicara, dan hanya merespons ketika diajak secara langsung. Diskusi terlaksana dengan kurang baik karena keterlibatan yang minim dari siswa ini, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam mengikuti diskusi kelas. Siswa berpartisipasi secara teratur, memberikan jawaban yang mendalam, dan merangsang diskusi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih lanjut melalui pertanyaan tambahan yang relevan. Diskusi terlaksana dengan sangat baik berkat kontribusi siswa ini.

Aktivitas 10 yaitu siswa bersama-sama dengan guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif siswa kurang aktif dalam merefleksi kegiatan bersama guru. Mereka jarang berkontribusi atau hanya memberikan tanggapan singkat tanpa penjelasan lebih lanjut. Refleksi terlaksana dengan kurang baik, karena minimnya partisipasi siswa yang membatasi kedalaman diskusi dan pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam merefleksi kegiatan bersama guru. Mereka berpartisipasi dengan antusias, mengemukakan banyak ide dan pandangan, serta menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dari pengalaman. Refleksi terlaksana dengan sangat baik, karena kontribusi siswa yang penuh semangat dan mendalam.

Aktivitas 11 yaitu siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan mengenai membaca pemahaman. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 1 dengan kriteria perlu bimbingan siswa memerlukan bimbingan lebih dalam berdiskusi dengan guru, jarang berpartisipasi atau mengajukan pertanyaan, dan tampak kesulitan memahami teks. Kesimpulan yang dibuat bersama guru terlaksana dengan sangat tidak baik, sedangkan pertemuan

kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam berdiskusi bersama guru, menunjukkan inisiatif tinggi, memberikan banyak ide, dan selalu berusaha memahami teks dengan sangat baik, sehingga kesimpulan yang dibuat bersama guru terlaksana dengan baik.

Aktivitas 12 yaitu siswa berdoa untuk penutupan pelajaran dengan salam. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria kurang aktif siswa kurang aktif dalam berdoa untuk penutupan pelajaran dengan salam. Aktivitas mereka terlaksana dengan kurang baik, memperlihatkan bahwa mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami atau menyadari pentingnya doa tersebut, sedangkan pertemuan kedua terdapat peningkatan, siswa mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat aktif karena siswa sangat aktif dalam berdoa untuk penutupan pelajaran dengan salam. Mereka melakukannya dengan sangat baik dan penuh kesadaran, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya doa dan salam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. hasil analisis data observasi siswa dan guru pada pertemuan pertama dan kedua

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Siswa dan Guru pada Pertemuan Pertama dan Kedua

	Skor Guru	Skor Maks. Guru	Presentase Guru (%)	Kategori Guru	Skor Siswa	Skor Maks. Siswa	Presentase Siswa (%)	Kategori Siswa
Pertemuan 1	44	80	52,5%	Cukup Baik	19	48	39,58%	Kurang Aktif
Pertemuan 2	75	80	93,75%	Sangat Baik	44	48	91,66%	Sangat Aktif

Berdasarkan lembar observasi penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* guru dan siswa, dapat dilihat terdapat peningkatan kinerja guru dan siswa dari pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama diperoleh hasil observasi dengan presentase 52,5% dengan kategori cukup baik pada aktivitas guru dan 39,58% untuk aktivitas siswa dengan kategori kurang aktif. Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan pada persentase aktivitas guru 93,75% dengan kategori sangat aktif dan 91,66% pada aktivitas siswa dengan kategori Sangat Aktif. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran guru dan siswa di sekolah terkhusus pada materi membaca pemahaman.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran *The learning cell*.

**Tabel 4.2 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
		Pre-test	
1	ASR	40	Kurang Mampu
2	AKSM	26,6	Tidak Mampu
3	AL	40	Kurang Mampu
4	AS	26,6	Tidak Mampu
5	AZF	33,3	Tidak Mampu
6	FA	46,6	Kurang Mampu
7	FAU	46,6	Kurang Mampu
8	HYL	53,5	Kurang Mampu
9	KNP	60	Kurang Mampu
10	KM	60	Kurang Mampu
11	LA	73,3	Mampu
12	MRAY	80	Mampu
13	MR	53,5	Kurang Mampu
14	MA	66,6	Kurang Mampu
15	MRA	80	Mampu
16	MA	53,5	Kurang Mampu
17	MAM	26,6	Tidak Mampu
18	MIY	40	Kurang Mampu
19	MRA	26,6	Tidak Mampu
20	MSAG	33,3	Tidak Mampu
21	NMK	60	Kurang Mampu
22	NP	73,3	Mampu
23	OAP	80	Mampu
24	RP	53,5	Kurang Mampu
25	RW	66,6	Kurang Mampu
26	RAF	80	Mampu
27	SA	53,5	Kurang Mampu
28	TA	53,5	Kurang Mampu
29	WA	66,6	Kurang Mampu
30	ZA	53,5	Kurang Mampu
31	ZN	66,6	Kurang Mampu
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>53,99</b>	
<b>N</b>		<b>31</b>	
<b>Nilai minimal</b>		<b>27</b>	
<b>Nilai maksimal</b>		<b>80</b>	
<b>Std. Deviation</b>		<b>17,080</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya nilai rata-rata pre-test adalah 53,99. Nilai rata-rata berkategori kurang mampu dan tidak mampu tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa sebelum belajar menggunakan model pembelajaran *the learning cell*, jumlah sampel (N) adalah 31 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 27, dan nilai maksimal 80, dengan standar deviasi yaitu 17,080.

**Tabel 4.3 Nilai Post-test Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
		Post-test	
1	ASR	86,6	Mampu
2	AKSM	93,3	Mampu
3	AL	66,6	Kurang Mampu
4	AS	86,6	Mampu
5	AZF	93,3	Mampu
6	FA	100	Mampu
7	FAU	100	Mampu
8	HYL	93,3	Mampu
9	KNP	100	Mampu
10	KM	80	Mampu
11	LA	86,6	Mampu
12	MRAY	86,6	Mampu
13	MR	93,3	Mampu
14	MA	73,3	Mampu
15	MRA	80	Mampu
16	MA	86,6	Mampu
17	MAM	100	Mampu
18	MIY	60	Kurang Mampu
19	MRA	86,6	Mampu
20	MSAG	73,3	Mampu
21	NMK	86,6	Mampu
22	NP	93,3	Mampu
23	OAP	100	Mampu
24	RP	93,3	Mampu
25	RW	100	Mampu
26	RAF	100	Mampu
27	SA	73,3	Mampu
28	TA	73,3	Mampu
29	WA	80	Mampu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

30	ZA	93,3	Mampu
31	ZN	100	Mampu
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>87,71</b>	
<b>N</b>		<b>31</b>	
<b>Nilai minimal</b>		<b>60</b>	
<b>Nilai maksimal</b>		<b>100</b>	
<b>Std. De viation</b>		<b>11,043</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya nilai rata-rata *post-test* adalah 87,71. Nilai rata-rata berkategori mampu tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran *the learning cell*, jumlah sampel (N) adalah 31 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 60, nilai maksimal 100, dan standar deviasi yaitu 11,043.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan, yakni jumlah rata-rata pre-test 53,99; sedangkan jumlah rata-rata post-test 87,71 dengan selisih 33,72. Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari kelompok tidak mampu, kurang mampu, mampu sehingga akan diperoleh frekuensi dan persentase yang penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.4 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Pre-test Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	Kategori	Pre-test Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	6,66 - 33,3	Tidak Mampu	6	19,35
2	40 - 60	Kurang Mampu	19	61,30
3	73,3 - 100	Mampu	6	19,35
Jumlah			31	100

Pada pre-test, 6 siswa (19,35%) berada pada kategori tidak mampu, 19 siswa (61,30%) berada pada kategori kurang mampu, dan 6 siswa (19,35%) yang masuk pada kategori mampu.

**Tabel 4.5 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Post-test Kelas Eksperimen**

No.	Nilai	Kategori	Pre-test Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	6,66 - 33,3	Tidak Mampu	0	0
2	40 - 60	Kurang Mampu	2	6,45
3	73,3 - 100	Mampu	29	93,55
Jumlah			31	100

Pada post-test, tidak terdapat siswa dengan kategori tidak mampu, 2 siswa (6,45%) berada pada kategori kurang mampu, dan 29 siswa (93,55%) berada pada kategori mampu.

#### 4. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

**Tabel 4.6 Nilai Pre-test Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
		Pre-test	
1	AAN	40	Kurang Mampu
2	AR	26,6	Tidak Mampu
3	AHA	40	Kurang Mampu
4	AIR	26,6	Tidak Mampu
5	AH	33,3	Tidak Mampu
6	BS	46,6	Kurang Mampu
7	FH	46,6	Kurang Mampu
8	GSS	53,5	Kurang Mampu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	LPL	66,6	Kurang Mampu
10	MRF	40	Kurang Mampu
11	MSH	53,5	Kurang Mampu
12	MF	26,6	Kurang Mampu
13	MRAF	66,6	Tidak Mampu
14	MGM	40	Kurang Mampu
15	MH	53,5	Kurang Mampu
16	MZ	26,6	Tidak Mampu
17	NSA	53,5	Kurang Mampu
18	NCAD	53,5	Kurang Mampu
19	NK	66,6	Kurang Mampu
20	RF	53,5	Tidak Mampu
21	RA	66,6	Kurang Mampu
22	RRJ	66,6	Kurang Mampu
23	RS	73,3	Mampu
24	RFP	80	Mampu
25	RA	53,5	Kurang Mampu
26	SA	66,6	Kurang Mampu
27	SBK	53,5	Kurang Mampu
28	TAL	40	Kurang Mampu
29	ZF	40	Kurang Mampu
30	ZA	73,3	Mampu
31	ZKA	53,5	Kurang Mampu
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>50,99</b>	
<b>N</b>		<b>31</b>	
<b>Nilai minimal</b>		<b>27</b>	
<b>Nilai maksimal</b>		<b>80</b>	
<b>Std. Deviation</b>		<b>15,068</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya nilai rata-rata pre-test adalah 50,99. Nilai rata-rata berkategori kurang mampu dan tidak mampu tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa sebelum belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, jumlah sampel (N) adalah 31 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 27, nilai maksimal 80, dan standar deviasi yaitu 15,068.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.7 Nilai Post-test Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
		Post-test	
1	AAN	66,6	Kurang Mampu
2	AR	73,3	Mampu
3	AHA	80	Mampu
4	AIR	86,6	Mampu
5	AH	93,3	Mampu
6	BS	66,6	Kurang Mampu
7	FH	80	Mampu
8	GSS	80	Mampu
9	LPL	86,6	Mampu
10	MRF	93,3	Mampu
11	MSH	100	Mampu
12	MF	60	Kurang Mampu
13	MRAF	66,6	Kurang Mampu
14	MGM	73,3	Mampu
15	MH	80	Mampu
16	MZ	40	Kurang Mampu
17	NSA	46,6	Kurang Mampu
18	NCAD	60	Kurang Mampu
19	NK	66,6	Kurang Mampu
20	RF	80	Mampu
21	RA	80	Mampu
22	RRJ	86,6	Mampu
23	RS	40	Kurang Mampu
24	RFP	46,6	Kurang Mampu
25	RA	73,3	Mampu
26	SA	80	Mampu
27	SBK	40	Kurang Mampu
28	TAL	46,6	Kurang Mampu
29	ZF	53,5	Kurang Mampu
30	ZA	60	Kurang Mampu
31	ZKA	80	Mampu
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>69,87</b>	
<b>N</b>		<b>31</b>	
<b>Nilai minimal</b>		<b>40</b>	
<b>Nilai maksimal</b>		<b>100</b>	
<b>Std. Deviation</b>		<b>16,937</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya nilai rata-rata post-test adalah 69,87. Nilai rata-rata berkategori mampu dan kurang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu tersebut adalah hasil tes keterampilan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, jumlah sampel (N) adalah 31 siswa, dengan nilai minimal siswa yaitu 40, nilai maksimal 100, dan standar deviasi yaitu 16,937.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata membaca pemahaman siswa meningkat setelah dilakukan model pembelajaran konvensional, yakni jumlah rata-rata pre-test 50,99; sedangkan jumlah rata-rata post-test 69,87 dengan selisih 18,88. Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari kelompok tidak mampu, kurang mampu, mampu sehingga akan diperoleh frekuensi dan persentase yang penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 8 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Pre-test Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Kategori	Pre-test Kontrol	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	6,66 - 33,3	Tidak Mampu	6	19,36
2	40 - 60	Kurang Mampu	22	70,97
3	73,3 - 100	Mampu	3	9,67
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>

Pada pre-test, 6 siswa (19,36%) berada pada kategori tidak mampu, 23 siswa (70,97%) berada pada kategori kurang mampu, dan 3 siswa (9,67%) yang masuk pada kategori mampu.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.9 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Post-test Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Kategori	Pre-test Kontrol	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	6,66 - 33,3	Tidak Mampu	0	0
2	40 - 60	Kurang Mampu	14	45,16
3	73,3 - 100	Mampu	17	54,84
Jumlah			31	100

Pada post-test, tidak terdapat siswa dengan kategori tidak mampu, 14 siswa (45,16%) berada pada kategori kurang mampu, dan 17 siswa (54,84%) berada pada kategori mampu.

### 5. Pengaruh Model Pembelajaran *The learning cell* terhadap Kemampuan Menulis Membaca pemahaman

Pada bagian ini, data yang digunakan adalah skor pre-test post-test kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol, dan kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil deskriptif statistik yang peneliti peroleh.

**Tabel 4.10 Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman yang Menggunakan Model Pembelajaran *The learning cell* dan Konvensional**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	31	27	80	53,99	17,080
PostTest Eksperimen	31	60	100	87,71	11,043
PreTest Kontrol	31	27	80	50,99	15,068
PostTest Kontrol	31	40	100	69,87	16,937
Valid N (listwise)	31				

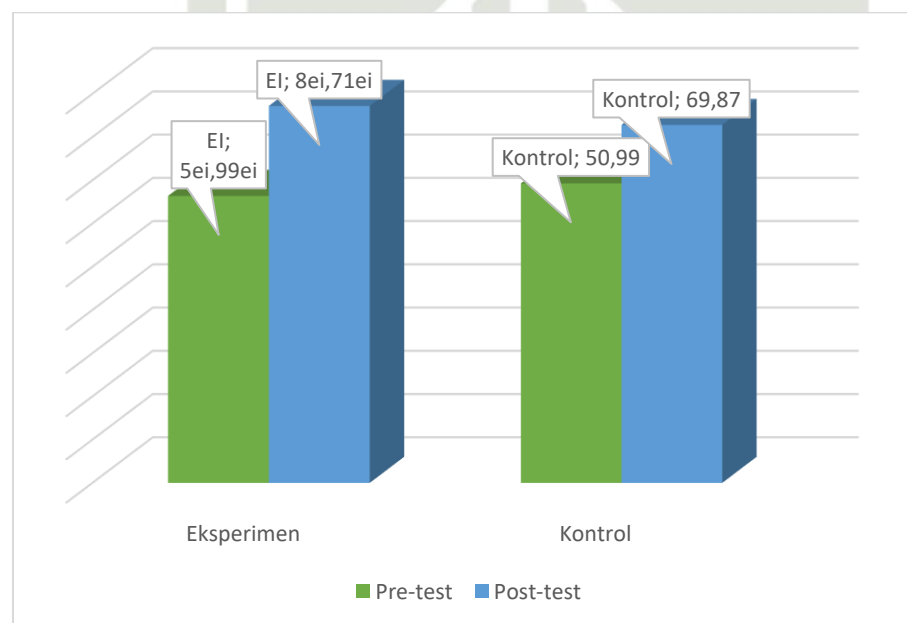
Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas perbedaan rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. *Pre-test* eksperimen

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki nilai minimum 27 dan maksimum 80. Dengan rata-rata 53,99. Setelah menerapkan model *The learning cell* dan dilakukan tes, diperoleh skor *post-test* eksperimen yaitu nilai minimum 60 dan maksimum 100. Dengan rata-rata 87,71. Kemudian, skor *pre-test post-test* ini dibandingkan dengan skor *pre-test post-test* kontrol. Dalam hal ini, untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional. Adapun perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



**Gambar 4.1 Perbedaan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram batang di atas diketahui bahwasannya rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen adalah *pre-test eksperimen*  $53,99 > \text{pre-test kontrol } 50,99$ . Artinya, kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik, karena rata-rata mereka lebih tinggi. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan diperoleh skor yang berbeda, yaitu *post-test kontrol*  $69,87 < \text{post-test eksperimen } 87,71$ . Skor *mean post-test* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen.



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dalam hal ini sekaligus menyatakan ada perbedaan hasil diberikan perlakuan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian, untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan, tetaplah harus melewati prosedur yang semestinya.

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.11 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Eksperimen	,134	31	,168	,937	31	,070
PreTest Kontrol	,147	31	,087	,939	31	,077

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah dengan SPSS 27

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (sig)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah  $0,168 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman *pre-test* kelas kontrol adalah  $0,087 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melihat hasil uji normalitas *post-test* kelas kontrol dan kelas

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen data. Adapun hasil yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostTest Eksperimen	,177	31	,014	,898	31	,006
PostTest Kontrol	,177	31	,015	,939	31	,077

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah dengan SPSS 27

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnof* adalah jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman siswa untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 0,14 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman *post-test* kelas kontrol adalah 0,15 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Homogenitas

Tabel 4.13 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Siswa	Based on Mean	6,939	1	60	,011
	Based on Median	5,176	1	60	,026
	Based on Median and with adjusted df	5,176	1	51,180	,027
	Based on trimmed mean	6,821	1	60	,011

Data diolah dengan SPSS 27

Dasar pengambilan keputusan hasil uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $> 0,05$ , maka data homogen. Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $< 0,05$  maka data penelitian tidak homogen. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, data dinyatakan homogen karena *based on mean*  $> 0,05$  yaitu  $0,011 > 0,05$ .

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Tes* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman antara penggunaan model pembelajaran *the learning cell* dan tanpa perlakuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dapat dilihat data yang lebih jelas pada tabel dibawah ini :



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperjualbelikan tanpa izin dari penerbit.

**Tabel 4.14 Uji Hipotesis**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Membaca Siswa	Kelas Eksperimen	31	87,71	11,043	1,983
	Kelas Kontrol	31	69,87	16,937	3,042

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Kemampuan Membaca Siswa	Equal variances assumed	6,939	,011	4,913	60	<,001	17,842	3,631	10,578 25,106
	Equal variances not assumed			4,913	51,601	<,001	17,842	3,631	10,554 25,130

### Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

### D. Pembahasan

Fenomena yang terjadi pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman dari KKM yang ditentukan. Setelah peneliti melakukan tanya-jawab singkat pra-penelitian kepada guru bidang studi terkait ditemukanlah alasan terjadinya fenomena ini yaitu penggunaan model konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan model ini karena guru belum mengetahui adanya model yang tepat dalam kemampuan membaca

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman. Peneliti pun tertarik untuk mengimplementasikan model TLC (*The Learning Cell*) dalam kemampuan membaca pemahaman. Alasan peneliti memilih model ini karena model TLC merupakan model yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban yang mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam. Metode ini efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis, mendukung retensi informasi jangka panjang, serta menciptakan suasana kolaboratif yang konstruktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa karena mereka lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis dialog.

Sesuai dengan namanya yaitu dimulai dengan siswa mempelajari materi secara individu, lalu membentuk pasangan untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri berdasarkan pemahaman terhadap materi tersebut. Kegiatan ini mendorong interaksi dua arah yang aktif, di mana setiap siswa berperan sebagai penanya dan penjawab, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Setelah diskusi pasangan, guru memfasilitasi refleksi bersama untuk mengklarifikasi konsep dan menyimpulkan pembelajaran secara kolektif.

Peneliti telah mengimplementasikan model TLC dengan meminta guru sebagai observer, yang dalam hal ini mengamati peneliti dalam mengimplementasikan model TLC di kelas eksperimen. Berdasarkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembar observasi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Skor observasi guru meningkat dari 42 (52,5%) dengan kategori cukup baik pada pertemuan pertama, menjadi 75 (93,75%) dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan memanfaatkan model pembelajaran *The Learning Cell* untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Peningkatan juga terlihat pada lembar observasi siswa. Skor siswa meningkat dari 19 (39,58%) dengan kategori kurang aktif pada pertemuan pertama, menjadi 44 (91,44%) dengan kategori sangat aktif pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar meningkat seiring dengan penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan membaca pemahaman terhadap bahan bacaan.

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013). Di mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes awal. Rancangan ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan berdasarkan guru di sekolah. Sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberikan tes awal (*Pre-test*) dan setelah dilakukan penelitian kedua kelompok diberikan tes akhir (*Post-test*). Berdasarkan hasil



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model TLC (*The Learning Cell*) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota diperoleh hasil sebagai berikut.

Pada saat *pre-test* kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata *pre-test eksperimen* 53,99 > *pre-test kontrol* 50,99. Setelah peneliti memberikan perlakuan yaitu menggunakan model konvensional pada kelas kontrol, dan menggunakan model TLC (*The Learning Cell*) pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *post-test eksperimen* 87,71 > *post-test kontrol* 69,87. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yanti Juniarti pada tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Metode *The learning cell* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang, pada penelitian ini juga diperoleh hasil rata-rata yang lebih baik dari kelas yang menggunakan model TLC dari pada kelas yang menggunakan model konvensional.

Lebih rendahnya hasil *post-test* pada kelas kontrol karena model konvensional cenderung menggunakan ceramah dalam menyampaikan kemampuan membaca pemahaman, sehingga siswa-siswi tidak antusias dalam proses pembelajaran. Sementara pada kelas eksperimen pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, siswa-siswi antusias dalam belajar.

Selanjutnya peneliti mengujikan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan prosedur yang sudah peneliti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampaikan diatas. Sebagai tahap pertama untuk bisa menggunakan uji statistik parametrik (uji t sampel berpasangan) peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas. Kemudian diperoleh hasil uji normalitas signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman siswa *pre-test* kelas eksperimen adalah  $0,168 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal, dan nilai signifikansi untuk kemampuan menulis membaca pemahaman *pre-test* kelas kontrol adalah  $0,87 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi untuk kemampuan menulis membaca pemahaman siswa *post-test* kelas eksperimen adalah  $0,14 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal, dan nilai signifikansi untuk kemampuan menulis membaca pemahaman *post-test* kelas kontrol adalah  $0,15 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,011 > 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan. Sesuai dengan kriteria penentuan yang menyatakan apabila hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh dan perbedaan implementasi model TLC terhadap kemampuan menulis membaca pemahaman siswa. Hasil uji t sampel berpasangan yaitu  $0,001 < 0,05$ , artinya menolak  $H_0$ . Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh penelitian Yanti Juniarti pada tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Metode *The learning cell* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada penelitian ini juga diperoleh hasil rata-rata yang lebih baik dari kelas yang menggunakan model TLC dari pada kelas yang menggunakan model konvensional.

Secara keseluruhan implementasi model *The Learning Cell* (TLC) terhadap kemampuan membaca pemahaman dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian pertanyaan pemandu, analisis teks bersama, serta refleksi dan umpan balik dari guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan kerja sama. Dengan strategi yang interaktif dan kolaboratif, model TLC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa secara menyeluruh.

Berbeda halnya saat pembelajaran berlangsung di kelas kontrol atau kelas yang penulis ajar menggunakan model Konvensional. Kelas Konvensional menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah karena menggunakan alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa. Kendala yang penulis rasakan adalah faktor internal yang menurut penulis sebagai pemicu persentase siswa aktif di kelas ini tidak sebanyak di kelas eksperimen adalah karena model yang digunakan. Dimana dengan model konvensional siswa jadi lebih banyak menyimak (*teacher center*), siswa jadi merasa ketergantungan dengan guru, dimana siswa merasa semua sumber pengetahuan berasal dari apa yang disampaikan oleh guru, tanpa sibuk mencari informasi tambahan seperti di buku bahasa Indonesia. Jika pun ada



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mencari informasi tambahan dari buku yang ada, bahan bacaan yang dibaca tidaklah sistematis, sehingga tidak ada fokus terhadap satu topik.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah tentunya mempunyai keterbatasan keterbatasan antara lain:

#### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada suatu tempat, yaitu SMP Negeri 2 Bangkinang Kota untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, faktor eksternal seperti menentukan jadwal, karena keterbatasan ini, peneliti meminta waktu lebih kepada siswa-siswi yang bersangkutan sehingga pulang lebih lama seperti biasanya.

Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian.

#### **3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.